

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Perencanaan Interpretasi Non-Personal di Cagar Alam Pantai Santolo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi di dapatkan sumber daya interpretasi yang ada di Cagar Alam Pantai Santolo, Goa Masjid Sela dan peristiwa sejarah yang terjadi di Cagar Alam Pantai Santolo.
2. Karakteristik pengunjung Cagar Alam Pantai Santolo berdasarkan asal daerah di dominasi oleh pengunjung dari Garut yang di dominasi pula dengan pengunjung yang berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia pengunjung paling banyak sekitar 18-25 tahun. Mayoritas pengunjung tersebut berprofesi sebagai mahasiswa dengan pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA yang kebanyakan dari mereka rata-rata pendapatan perbulannya 0 – 500.000 dan berstatus belum menikah. Mereka kebanyakan mendapatkan informasi terkait Cagar Alam Pantai Santolo dari Media Elektronik dan mereka berkunjung kebanyakan bersama keluarga dengan tujuan berkunjung paling banyak untuk liburan. Mayoritas dari mereka berkunjung sudah 3x kunjungan yang menghabiskan waktu sekitar 3 jam dengan pengeluaran biaya selama berkunjung lebih 200.000.
3. Hasil penelitian menunjukkan preferensi daya Tarik wisata yang pertama menarik minat pengunjung untuk datang adalah daya Tarik wisata alam dengan daya Tarik wisata pemandangan sebesar 70,2 %, flora dan fauna sebesar 66,8%, pantai sebesar 63,4%, dan hutan sebesar 40,4%. Kemudian kedua adalah daya Tarik wisata sosial-budaya kaitannya dengan peninggalan sejarah 59,6%, kampung nelayan sebesar 59,4, masyarakat sebesar 58,6%.

4. Hasil penelitian mengenai persepsi pengunjung terkait pengetahuan sejarah Cagar Alam Pantai Santolo menunjukkan bahwa pengunjung sudah cukup mengetahui mengenai sejarah Cagar Alam Pantai Santolo dan pengetahuan pengunjung yang mengetahui adanya situs bersejarah di Cagar Alam Pantai Santolo sudah untuk mengetahuinya. Pengetahuan pengunjung mengenai sejarah situs dan fungsi dari situs tersebut pada dasarnya sudah cukup.
5. Mereka juga hanya cukup mengetahui bahwa di Cagar Alam Pantai Santolo terdapat peristiwa sejarah tetapi pengetahuan mereka terhadap berbagai macam peristiwa sejarah yang terjadi di Cagar Alam Pantai Santolo cukup mengetahui.
6. Rekomendasi media interpretasi *non-personal* yang sesuai di terapkan di Cagar Alam Pantai Santolo berdasarkan persepsi pengunjung antara lain papan informasi, brosur dan poster. Papan informasi dalam perencanaan ini akan dibuat sebanyak 3buah, yaitu papan informasi sejarah yang akan diletakan di dekat loket pembayaran Cagar Alam Pantai Santolo, papan informasi terkait peristiwa sejarah yang pernah terjadi di Cagar Alam Pantai Santolo yang akan diletakan juga dengan posisi kawasan sejarah tersebut karena agar orang-orang yang datang melihat dan membaca papan informasi. Dan Goa Masigit Sela akan di letakan objek itu sendiri. Pemilihan tempat ini dipilih sesuai dengan posisi goa, dimana pengunjung yang akan memasuki terlebih dahulu akan melihat dan membaca kondisi goa tersebut. Untuk media brosur dibuat dengan menginformasikan mengenai informasi lokasi Cagar Alam Pantai Santolo, sejarah Cagar Alam Pantai Santolo, informasi potensi sejarah di Cagar Alam Pantai Santolo beserta fasilitas yang ada di Cagar Alam Pantai Santolo dengan gambar-gambar yang terkait dengan informasi yang disajikan. Dan untuk media poster dibuat dengan menginformasikan interpretasi tentang satu topik / isu.

Dengan demikian berdasarkan data hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber interpretasi yang akan diinformasikan adalah mengenai sumber daya budaya seperti situs, lokasi, goa dan juga peristiwa di Cagar Alam Pantai Santolo. Tema yang akan di angkat adalah terkait kesejahteraan dari masing-masing sumber interpretasi tersebut karena berdasarkan hasil tanggapan

pengunjung mengenai persepsi mereka terkait pengetahuan sejarah sejarah Cagar Alam Pantai Santolo didapatkan hasil bahwa pengunjung hanya mengetahui akan adanya situs sejarah di Cagar Alam Pantai Santolo tetapi pengetahuan mengenai sejarah situs atau goa peninggalan dan fungsi dari situs tersebut pada masanya masih rendah begitu juga dengan pengetahuan mereka terhadap sejarah periodisasi Cagar Alam Pantai Santolo. Mereka juga hanya cukup mengetahui bahwa di Cagar Alam Pantai Santolo terdapat peristiwa sejarah yang terjadi di Cagar Alam Pantai Santolo masih rendah. Kemudian media interpretasi *non-personal* yang akan diterapkan di Cagar Alam Pantai Santolo untuk menginformasikan sumber interpretasi tersebut terdapat tiga media yaitu melalui papan informasi, brosur dan poster. Ketiga media interpretasi *non-personal* tersebut merupakan media yang mendapatkan skor tertinggi dari ketujuh media yang direkomendasikan berdasarkan persepsi pengunjung yang datang ke Cagar Alam Pantai Santolo.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pengelola Pantai Santolo diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pengelola, untuk lebih memudahkan dan memberitahukan informasi kepada pengunjung terkait kawasan bisa dengan membuat web resmi terkait kawasan Cagar Alam Pantai Santolo dan bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi QR Cord.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Garut, perlu adanya perhatian yang lebih mengenai perencanaan interpretasi di Cagar Alam Pantai Santolo dapat sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam pedoman pengelola Cagar Alam Pantai Santolo.